OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PENDEKATAN TARL PADA MURID KELAS VI SDN MANGKURA IV

Muh Niamur Ridho[1], Novita Sari[2], Fahrisa Octaviani Rusdi[3], Wahyuddin[4], Muhammad Amir[5]
[1,2,3]PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]niamsa019@gmail.com, [2]novitasarihaning@gmail.com, [3]farisqh277@gmail.com, [4]wahyu@unismuh.ac.id, [5]amir07429@gmail.com

ABSTRACT

Students in a single classroom differ in prior knowledge and learning pace, so uniform instruction on fractions often leaves some students behind. This study aimed to optimize mathematics learning on fractions through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach among sixth-grade students at SDN Mangkura IV, Makassar City. The study used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 20 students. Data were collected through observation and tests, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques, and learning outcomes were categorized using a five-scale Criterion-Referenced Assessment (PAP). Initial assessment results were used to adjust learning activities, including guidance with images and concrete objects, tiered exercises, and contextual problems. The results showed that the average score increased from 68 in cycle I (low category) to 82 in cycle II (high category), a gain of 14 points. Classical mastery also increased from 45% (9 students) to 85% (17 students). These findings indicate that TaRL, which adapts learning activities to students' actual ability levels and is refined through reflection in each cycle, can optimize fraction learning and improve students' mathematics learning outcomes.

***Keywords**: Teaching at the Right Level, fractions, mathematics learning outcomes, classroom action research*

ABSTRAK

Murid dalam satu kelas memiliki kemampuan awal dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran pecahan yang seragam berpotensi membuat sebagian murid tertinggal. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada murid kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 murid. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan

kualitatif, dengan hasil belajar dikategorikan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Hasil asesmen awal digunakan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran, antara lain bimbingan dengan gambar dan benda konkret, latihan bertingkat, dan soal kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 68 pada siklus I (kategori rendah) menjadi 82 pada siklus II (kategori tinggi), atau naik 14 poin. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 45% (9 murid) menjadi 85% (17 murid). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL, yang menyesuaikan kegiatan belajar dengan tingkat kemampuan aktual murid dan disempurnakan melalui refleksi pada setiap siklus, dapat mengoptimalkan pembelajaran pecahan dan meningkatkan hasil belajar matematika murid.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level, Pecahan, Hasil Belajar Matematika, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis adalah matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar murid mampu menghitung, tetapi juga memahami konsep, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi (Baharuddin et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara bermakna dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid.

Salah satu materi matematika yang dipelajari di sekolah dasar adalah pecahan. Materi ini menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika lainnya, seperti operasi hitung, desimal, persentase, dan perbandingan (Ferryka dan Rofisian, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, pecahan dapat ditemukan pada kegiatan membagi makanan, mengukur bahan, dan menentukan bagian dari suatu keseluruhan. Penguasaan konsep pecahan sangat penting karena dapat membantu murid memahami materi matematika yang lebih kompleks (Akbar M et al., 2025). Namun, pemahaman pecahan sering menjadi tantangan karena

murid perlu memahami hubungan antara pembilang dan penyebut serta makna dari operasi hitung yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran, setiap murid memiliki kemampuan awal, kecepatan belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Sebagian murid dapat memahami konsep pecahan dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali nilai pecahan, membandingkan pecahan, atau menyelesaikan operasi hitung. Apabila pembelajaran diberikan dengan metode dan tingkat kesulitan yang sama kepada seluruh murid tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut, proses pembelajaran berpotensi kurang optimal (Aliya et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan murid agar setiap murid memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhannya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Maulida et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan TaRL menekankan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan aktual murid, bukan semata-mata berdasarkan usia atau kelas. Penerapan pendekatan ini diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar murid. Hasil asesmen kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran, menentukan tingkat kesulitan soal, serta memberikan pendampingan yang sesuai. Dengan demikian, guru dapat membantu murid membangun pemahaman secara bertahap berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam pembelajaran pecahan, pendekatan TaRL dapat diterapkan melalui kegiatan belajar yang bervariasi sesuai tingkat penguasaan murid (Ikasari et al., 2025). Murid yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan penguatan melalui gambar, benda konkret, dan latihan sederhana. Murid yang telah memahami konsep dasar dapat mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, sedangkan murid yang telah menguasai materi dapat diberikan permasalahan kontekstual yang membutuhkan penalaran (Jauhari et al., 2023). Pengelompokan belajar dilakukan secara fleksibel

berdasarkan perkembangan kemampuan murid, bukan untuk memberikan label tetap. Melalui cara tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih adaptif, aktif, dan bermakna.

Penerapan TaRL juga menuntut guru untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru perlu memeriksa perkembangan pemahaman murid melalui latihan, pertanyaan, atau asesmen lanjutan (Maliyah et al., 2026). Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan tindak lanjut, seperti penguatan materi bagi murid yang masih membutuhkan bantuan dan pemberian tantangan tambahan bagi murid yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar murid berani bertanya, mencoba menyelesaikan soal, dan memperbaiki kesalahan tanpa merasa takut (Rahmawati et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada jawaban yang benar, tetapi juga pada proses memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir.

Dalam konteks pembelajaran di kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar, optimalisasi pembelajaran matematika materi pecahan melalui pendekatan TaRL menjadi salah satu alternatif untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan murid. Materi pecahan perlu dipelajari melalui strategi yang membantu murid menghubungkan konsep abstrak dengan situasi konkret. Penggunaan ilustrasi, kartu soal bertingkat, permainan matematika, dan permasalahan sehari-hari dapat menjadi pilihan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil asesmen awal. Dengan perencanaan yang tepat, guru dapat memberikan pendampingan sesuai kebutuhan sekaligus mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan Teaching at the Right Level dipandang relevan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan pada murid kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, aktivitas, dan pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan

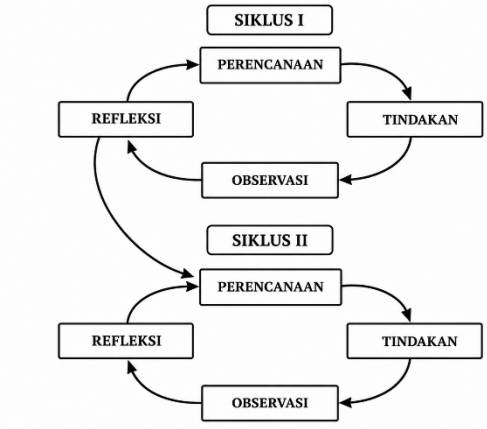
murid (Yuliatiningsih et al., 2024). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran pecahan, proses penyesuaian kegiatan belajar berdasarkan kemampuan awal murid, serta perkembangan pemahaman murid setelah pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembahasan diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan referensi bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran matematika yang adaptif, bermakna, dan berpihak pada kebutuhan setiap murid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Mangkura IV Kota Makassar pada murid kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kegiatan belajar dengan tingkat kemampuan awal dan kebutuhan belajar murid (Amalia & Adi, 2024; Shabrina et al., 2024).

Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas murid, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pelaksanaan pendekatan TaRL selama proses pembelajaran matematika materi pecahan. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan perkembangan hasil belajar murid setelah penerapan tindakan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, soal asesmen awal, dan soal tes evaluasi materi pecahan. Rangkaian tahapan pelaksanaan



penelitian pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2 Desain PTK (Kemmis dan MC. Tagart, 2014)

Pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan murid dalam memahami materi pecahan. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan murid. Murid yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan melalui gambar, benda konkret, dan latihan sederhana. Murid yang memiliki pemahaman lebih baik diberikan latihan bertahap dan soal kontekstual sesuai tingkat kemampuannya. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas murid dan keterlaksanaan pendekatan TaRL. Pada akhir siklus, murid diberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar setelah tindakan dilaksanakan.

Hasil observasi dan tes pada siklus I dianalisis untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran serta materi yang masih sulit dipahami murid. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merencanakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran melalui pendampingan yang lebih terarah, penggunaan media yang sesuai, latihan bertingkat, dan pemberian umpan balik berdasarkan kebutuhan murid. Pengelompokan belajar disesuaikan dengan perkembangan kemampuan murid. Pada akhir siklus II, tes evaluasi kembali diberikan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar setelah tindakan perbaikan dilakukan.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas murid dan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan TaRL.

Hasil belajar murid selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman konversi PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika setelah penerapan pendekatan TaRL. Kriteria konversi hasil belajar disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar Matematika

Persentase	Kriteria
90–100	Sangat Tinggi
80–89	Tinggi
70–79	Sedang
60–69	Rendah
50–59	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman tersebut, nilai hasil tes murid dikelompokkan ke dalam lima kategori untuk menggambarkan tingkat penguasaan materi pecahan. Perbandingan hasil tes pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah penerapan pendekatan TaRL.

Selain itu, ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SDN Mangkura IV Kota Makassar. Persentase ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui proporsi murid yang telah mencapai kriteria tersebut. Penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil belajar menunjukkan perkembangan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum tindakan dilaksanakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian diarahkan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada murid kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar. Analisis hasil belajar dilakukan terhadap 20 murid yang mengikuti proses pembelajaran. Data penelitian berupa hasil belajar matematika materi pecahan yang diperoleh melalui tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar, kemudian mengonversikannya ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui kategori hasil belajar murid. Berikut disajikan hasil analisis hasil belajar murid pada siklus I dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siklus I

Komponen Analisis	Hasil
Jumlah Murid	20
Jumlah Skor Keseluruhan	1.360
Nilai Rata-Rata	68
Kategori PAP	Rendah
Ketuntasan Belajar	45%

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1.360 dengan nilai rata-rata 68. Berdasarkan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) masih perlu dioptimalkan agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan belajar berdasarkan tingkat kemampuan murid, memberikan bimbingan lebih intensif kepada murid yang masih mengalami kesulitan, serta menggunakan media konkret, gambar pecahan, dan latihan soal bertingkat. Selain itu, murid diberikan pendampingan secara bertahap agar lebih mudah memahami konsep pecahan dan menyelesaikan soal sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hasil tindakan pada siklus II selanjutnya dianalisis melalui tes evaluasi untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah penerapan perbaikan pembelajaran. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siklus II

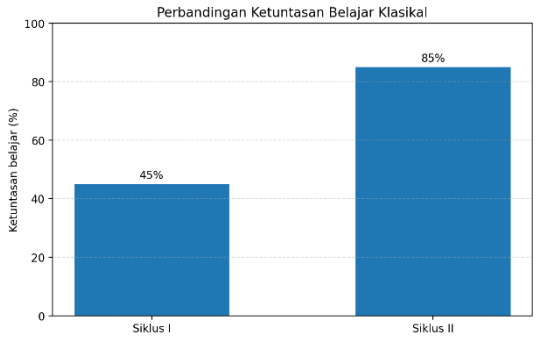
Komponen Analisis	Hasil
Jumlah Murid	20
Jumlah Skor Keseluruhan	1.640
Nilai Rata-Rata	82
Kategori PAP	Tinggi
Ketuntasan Belajar	85%

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1.640 dengan nilai rata-rata 82. Berdasarkan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 17 murid atau 85% dari total 20 murid. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 45% menjadi 85%. Dengan demikian, penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menunjukkan hasil yang

positif dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan pada murid kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar. Perbandingan hasil analisis kedua siklus disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siklus I dan Siklus II

Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
Jumlah Murid	20	20
Jumlah Skor Keseluruhan	1.360	1.640
Nilai Rata-Rata	68	82
Kategori PAP	Rendah	Tinggi
Jumlah Murid Tuntas	9	17
Ketuntasan Belajar	45%	85%



Grafik 1 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika murid pada materi pecahan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata murid meningkat dari 68 pada siklus I dengan kategori “rendah” menjadi 82 pada siklus II dengan kategori “tinggi” berdasarkan pedoman PAP skala lima. Ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Berdasarkan Gambar 2, nilai rata-rata hasil belajar murid menunjukkan peningkatan sebesar 14 poin setelah diterapkannya pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan. Pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan awal memungkinkan guru memberikan pendampingan, aktivitas, dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing kelompok. Murid yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan lebih intensif, sedangkan murid yang telah memahami materi diberikan latihan dengan tingkat tantangan yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan murid.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan

bahwa pendekatan TaRL berpotensi mengoptimalkan pemahaman murid terhadap materi pecahan. Hasil ini menegaskan pentingnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual murid agar mereka dapat belajar secara bertahap dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pembahasan

Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan aktualnya. Pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi kemampuan awal murid pada materi pecahan melalui asesmen dan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan bentuk pendampingan dan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan murid. Murid tidak hanya mengikuti pembelajaran dengan pola yang sama, tetapi memperoleh bantuan dan latihan berdasarkan tingkat penguasaan materi. Melalui proses tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih terarah karena guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan yang telah dimiliki murid.

Pada siklus I, pembelajaran matematika materi pecahan dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan murid. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal pecahan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68 dengan kategori rendah dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 45%, yaitu 9 dari 20 murid mencapai ketuntasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid masih membutuhkan pendampingan untuk memahami konsep pecahan dan menerapkannya dalam penyelesaian soal. Perbedaan tingkat pemahaman tersebut menjadi pertimbangan penting bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam konteks ini, TaRL memberikan landasan bagi guru untuk tidak hanya berfokus pada penyelesaian materi, tetapi juga memperhatikan kesiapan belajar setiap murid.

Hasil refleksi siklus I menjadi dasar dalam merancang perbaikan tindakan pada siklus II. Perbaikan

dilakukan dengan menyesuaikan penjelasan, latihan, dan pendampingan berdasarkan kesulitan yang ditemukan selama pembelajaran. Murid yang belum menguasai konsep dasar diberikan bimbingan secara bertahap melalui contoh dan latihan yang lebih sederhana sebelum beralih ke soal yang lebih kompleks. Sementara itu, murid yang telah menunjukkan pemahaman lebih baik memperoleh latihan lanjutan untuk memperkuat penguasaan materi. Pemberian bantuan secara bertahap tersebut memungkinkan murid mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing. Dengan demikian, perbaikan pada siklus II tidak sekadar mengulang pembelajaran sebelumnya, tetapi menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I.

Penerapan TaRL pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, sehingga terdapat kenaikan sebesar 14 poin. Berdasarkan pedoman PAP skala lima, nilai rata-rata tersebut berubah dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 45% menjadi 85%, atau bertambah sebesar 40 poin persentase. Pada siklus II, sebanyak 17 dari 20 murid telah mencapai ketuntasan belajar. Capaian ini memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan murid berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik selama pelaksanaan tindakan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya menempatkan kemampuan aktual murid sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Pendekatan TaRL menekankan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat penguasaan murid, bukan semata-mata berdasarkan usia atau jenjang kelas. Dalam pembelajaran pecahan, prinsip tersebut relevan karena pemahaman konsep sering kali dibangun secara bertahap. Murid yang belum memahami konsep dasar membutuhkan penguatan sebelum menyelesaikan soal yang menuntut penerapan konsep lebih lanjut. Oleh

karena itu, asesmen awal, pengelompokan berdasarkan kebutuhan belajar, latihan yang sesuai, serta evaluasi berkala menjadi bagian penting dalam pelaksanaan TaRL. Guru juga perlu memantau perkembangan setiap murid agar bentuk pendampingan dapat disesuaikan ketika kemampuan mereka mengalami perubahan.

Meskipun demikian, hasil siklus II menunjukkan bahwa masih terdapat 3 murid yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui peningkatan rata-rata kelas, tetapi juga melalui perhatian terhadap murid yang masih mengalami kesulitan. Murid tersebut memerlukan identifikasi lebih lanjut mengenai bagian materi pecahan yang belum dikuasai serta pemberian latihan dan bimbingan yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penerapan TaRL perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui asesmen dan penyesuaian pembelajaran, bukan hanya melalui pengelompokan murid pada awal kegiatan. Pengelompokan juga perlu bersifat fleksibel agar murid dapat memperoleh dukungan sesuai dengan perkembangan kemampuannya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berpotensi mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan pada murid kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid. Temuan penting dalam penelitian ini terletak pada penggunaan hasil asesmen dan refleksi sebagai dasar untuk menyesuaikan aktivitas belajar serta pendampingan. Dengan demikian, TaRL tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan murid, tetapi juga membantu guru merancang pembelajaran yang lebih adaptif, terarah, dan berpusat pada kebutuhan belajar. Namun, karena penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas dengan 20 murid dalam dua siklus PTK, hasilnya perlu dipahami sesuai dengan konteks penelitian dan tidak secara langsung digeneralisasikan ke semua kelas atau sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika materi pecahan pada murid kelas VI SDN Mangkura IV Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 68 pada siklus I dengan kategori rendah menjadi 82 pada siklus II dengan kategori tinggi. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 45% menjadi 85%, sehingga mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Penerapan TaRL melalui penyesuaian aktivitas pembelajaran dan pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan murid membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat menjadi alternatif dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi pecahan di sekolah dasar. Meskipun demikian, masih terdapat 3 murid yang belum mencapai ketuntasan sehingga memerlukan bimbingan lanjutan sesuai dengan kesulitan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar M., M., Mulbar, U., & Dewi, R. (2025). Pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Education, 1(2)*, 41–49.

Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2),* 1094–1103. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2203

Amalia, D. K., & Adi, P. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pakis. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya, 4(4).* https://doi.org/10.17977/um067v4i42024p3

Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan operasi pecahan. Pedagogy: *Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2),* 90–101.

Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2022). Prototipe rancangan pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar. Edukasi: *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 14(2),* 99–110.

https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8056

Ikasari, F., Nasti, F. S., Nurfatiah, F., Zam-Zam, F. A., Namira, H., & Rohman, H. F. (2025). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd), 6(1),* 550–556. https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.577

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. *PTK dan Pendidikan, 9(1),* 59–74. https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. *Springer Singapore.* https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Maliyah, R., Marmi, & Kriswati. (2026). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pembagian pecahan desimal peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang I/488 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3),* 365–377.

Rahmawati, D. N., Agustin, I. R., Atmojo, I. R. W., & Harni. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana menggunakan model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 7(3),* 476–481.

Wulandari, Asyari, H., Suryandari, K. C., & Hidayah, N. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil pelajaran matematika peserta didik kelas II. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 7(3),* 1982–1987.

Yuliatiningsih, S., Fithri, I., & Nita, C. I. R. (2024). Meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana melalui pendekatan TaRL berbantuan media konkret siswa kelas 2C SDN Kebonsari 2 Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA, 1(2),* 232–236.